

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan usia, yang ditandai dengan hasil pengukuran di bawah 2 SD yang diukur menggunakan Standar Pertumbuhan Anak, kurva tinggi per umur yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2018). Stunting yang merupakan kegagalan tumbuh yang mengacu pada anak yang terlalu pendek dibandingkan usianya, diasosiasikan dengan kekurangan gizi kronis. Stunting dijadikan salah satu indikator target ketercapaian gizi pada anak (UNICEF, 2021).

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2022, angka kejadian stunting pada tingkat global adalah sebanyak 22.3%. Di Asia Tenggara, angka kejadian stunting lebih tinggi dari angka kejadian global, dimana stunting diperkirakan diderita oleh 26.4% balita (WHO, 2022). Kejadian stunting mengalami penurunan, tapi angka prevalensi kejadian stunting ini masih jauh dibandingkan target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan untuk mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk stunting dan wasting pada anak di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan nutrisi remaja putri, ibu hamil dan menyusui, serta manula (Bappenas, 2020).

Data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21.6%. Angka ini berkurang jika dibandingkan dengan data SSGI pada 2021 24,4% dan data Riset Kesehatan Dasar

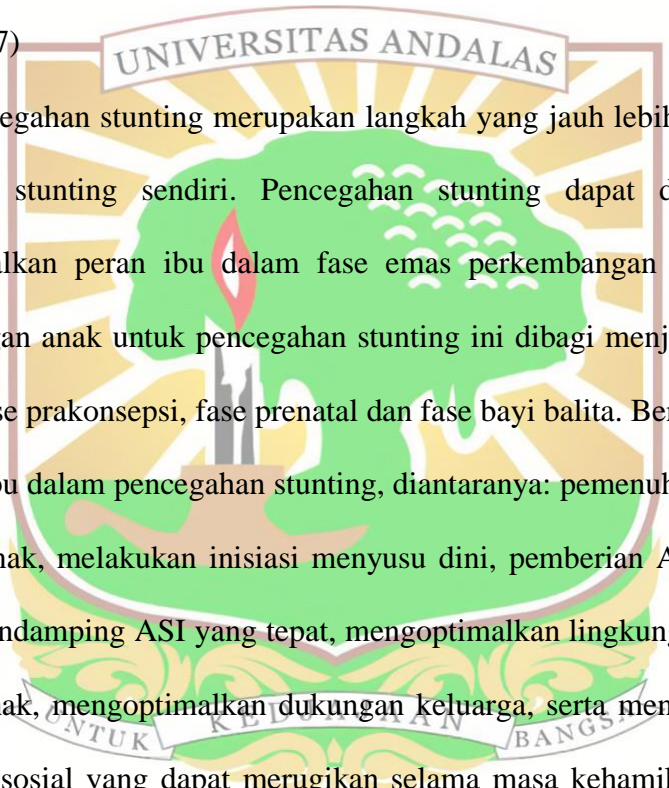
(Riskesdas) 2018 yang menunjukkan angka stunting sebanyak 20.8%. Angka stunting tampak mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tapi masih dibutuhkan komitmen Bersama untuk mencapai target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2022).

Angka kejadian stunting di Sumatera Barat masih menjadi masalah Kesehatan anak yang menjadi fokus utama. Data SSGI 2022 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting di Sumatera Barat sebanyak 25.2% Balita, angka ini lebih tinggi dibandingkan angka kejadian stunting pada tingkat nasional yaitu sebanyak 24.4% (Kemenkes, 2022). Angka kejadian stunting di Sumatera Barat ini mengalami peningkatan dibandingkan SSGI 2021 yang menyatakan bahwa kejadian balita stunting di Sumatera Barat pada tahun 2021 adalah 23.3% (Kemenkes, 2021).

Data SSGI 2022 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting di Kota Padang adalah 19.5%. Angka kejadian stunting ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mana angka kejadian stunting sebanyak 18.9% (Kemenkes, 2021). Surat Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor Kep 42/M.Ppn/Hk/04/2020 Kota Padang merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai lokus Stunting yang menjadi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi (Menteri PPN, 2020).

Stunting pada anak tidak hanya sekedar perawakan pendek, tetapi lebih luas lagi menyebabkan masalah dan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seorang anak. Peningkatan angka kesakitan, peningkatan angka kematian merupakan

konsekuensi jangka pendek stunting untuk bidang kesehatan. Stunting juga mempengaruhi perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, motorik dan juga perkembangan bahasa. Stunting juga akan mempengaruhi bidang ekonomi dengan peningkatan biaya kesehatan yang dikeluarkan sebagai akibat kesakitan. Stunting juga mendatangkan konsekuensi jangka panjang yang dihubungkan dengan kesehatan, perkembangan sosial dan ekonomi. Stunting dihubungkan dengan peningkatan resiko penyakit degeneratif, penurunan fungsi reproduksi, penurunan kapasitas dan prestasi belajar serta penurunan produktivitas kerja (WHO, 2017)



Pencegahan stunting merupakan langkah yang jauh lebih efektif dari pada pengobatan stunting sendiri. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran ibu dalam fase emas perkembangan anak. Fase emas perkembangan anak untuk pencegahan stunting ini dibagi menjadi tiga fase yang meliputi: fase prakonsepsi, fase prenatal dan fase bayi balita. Berbagai peran dapat dilakukan ibu dalam pencegahan stunting, diantaranya: pemenuhan gizi ibu, janin, bayi, dan anak, melakukan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI yang tepat, mengoptimalkan lingkungan untuk tumbuh kembang anak, mengoptimalkan dukungan keluarga, serta menghindari berbagai faktor psikososial yang dapat merugikan selama masa kehamilan, pertumbuhan, dan perkembangan anak (Saleh, 2021).

Pemerintah Indonesia menerapkan program gizi spesifik yang bertujuan untuk mengatasi penyebab langsung, yang terdiri dari Sembilan poin, yaitu pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita kurus, tablet tambah darah bagi remaja, Wanita Usia Subur (WUS), dan ibu hamil, promosi dan

konseling menyusui, Promosi dan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), tata laksana gizi buruk, pemantauan dan promosi pertumbuhan, suplementasi mikronutrien, pemeriksaan kehamilan & imunisasi dan manajemen balita sakit. Dan program sensitif sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebab tidak langsung, yang terdiri dari empat poin, yaitu: penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi serta peningkatan akses pangan bergizi. Pelaksanaan program pencegahan stunting dapat dimaksimalkan dengan kerjasama lintas sektoral, seperti Keluarga Berencana untuk peningkatan promosi pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), Kementerian Agama untuk peningkatan bimbingan pranikah (BAPPENAS, 2018).

Nutrisi pada masa prakonsepsi mengambil peran penting dalam mencegah kejadian stunting pada anak. Suplementasi zat besi dan asam folat pada masa prakonsepsi dapat meningkatkan pertumbuhan linier dan perkembangan motorik halus pada anak usia 2 tahun dibandingkan dengan ibu yang hanya mengonsumsi asam folat selama kehamilan (Nguyen, 2017). Status nutrisi ibu pada masa prakonsepsi juga memainkan peran penting dalam pencegahan stunting. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa berat badan, tinggi dan Indeks masa Tubuh (IMT) ibu pada masa prakonsepsi memengaruhi pertumbuhan linear keturunan dan risiko stunting selama 1000 hari pertama kehidupan (Young, 2018). Estimasi poin untuk hasil antropometrik kontinu dan biner secara konsisten lebih baik ketika suplemen gizi ibu dimulai  $\geq 3$  bulan sebelum konsepsi menunjukkan manfaat untuk pertumbuhan janin meningkatkan gizi perempuan (Dhaded, 2020)

Analisis situasi gizi wanita dan anak-anak di Asia Selatan dan temuan

program menekankan pentingnya menjangkau wanita selama masa remaja, pra-konsepsi, dan tahap kehamilan. Sangat penting untuk memastikan wanita memasuki masa kehamilan dengan tinggi dan berat badan yang memadai dan bebas dari anemia. Menggabungkan intervensi khusus nutrisi dengan langkah-langkah untuk pemberdayaan perempuan sangat penting. Peningkatan asupan makanan dan pelayanan kesehatan perempuan, pencegahan perkawinan usia dini dan konsepsi, penyelesaian pendidikan menengah, peningkatan daya beli perempuan dan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga patut mendapat perhatian khusus. Berbagai platform program berurusan dengan kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan perempuan dapat digunakan secara strategis untuk menjangkau secara efektif wanita sebelum dan selama kehamilan untuk mempercepat penurunan angka stunting pada anak (Vir S, 2016)

Faktor determinan stunting adalah rendahnya pendidikan orang tua (ibu) yang mengakibatkan buruknya pola asuh anak. Perilaku pengasuhan yang baik dapat ditingkatkan dengan memperbanyak pengetahuan ibu melalui pemberian promosi kesehatan kepada ibu (Ain, 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa model yang mempengaruhi dalam pencegahan stunting berbasis promotif kesehatan adalah faktor pengetahuan dan literasi, sehingga untuk meningkatkan status kesehatan balita memerlukan penguatan pengetahuan ibu, sumber informasi, dan dukungan keluarga agar dapat menurunkan kejadian stunting (Wilianarti, 2022).

Penelitian Nuraini (2021), tentang pengaruh promosi Kesehatan tentang stunting pada Wanita Usia Subur (WUS), menjelaskan bahwa promosi kesehatan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang stunting

(Nuraini, 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa edukasi kesehatan tentang nutrisi pada masa prakonsepsi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi suplementasi zat besi dan asam folat. Intervensi ini sangat singkat, sederhana, hemat biaya dan memiliki potensi pengembangan adaptasi untuk implementasi skala besar dalam sistem kesehatan untuk mencegah luaran kehamilan yang merugikan (Berhane, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sarliana (2023) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan menggunakan buku saku stunting pada Wanita Usia Subur (WUS) dapat meningkatkan pengetahuan WUS dan diharapkan edukasi dengan buku saku dapat diberikan kepada WUS sebagai salah satu upaya preventif untuk mengurangi kejadian stunting (Sarliana, 2023).

Surat Keputusan Walikota Kota Padang nomor 243 tahun 2022 tentang lokus prioritas pencegahan dan penanganan stunting integrasi 2023 menetapkan bahwa di Kecamatan Lubuk Begalung terdapat dua kelurahan yang menjadi lokus stunting, yaitu Gates dan XX dan Parak Laweh Pulau Air Nan XX (Pemerintah Kota Padang, 2022). Kecamatan Lubuk Begalung mempunyai dua buah Puskesmas, yaitu Puskesmas Lubuk Begalung dan Puskesmas Pegambiran, berdasarkan profil Kesehatan Kota Padang, angka kejadian stunting di Puskesmas Pegambiran sebanyak 9,6%, angka ini mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 6,9% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Begalung yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran, didapatkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 835 pasang pasangan pranikah, sedangkan pada Januari 2023 terdapat sebanyak 68 pasang dan pada bulan

Februari terdapat 72 pasang yang mendaftar di KUA Lubuk Begalung. Setiap pasangan pranikah yang mendaftar akan mendapatkan pembekalan terpadu dari pihak KUA, Puskesmas dan BKKBN. Untuk materi di bidang Kesehatan sejauh ini materi yang diberikan merupakan materi Kesehatan reproduksi secara umum.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait rancangan model promosi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana Gambaran pengetahuan calon pengantin terkait stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023?
- 1.2.2. Bagaimana merancang model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023?
- 1.2.3. Bagaimana mengembangkan model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023?
- 1.2.4. Bagaimana implementasi model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023?
- 1.2.5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk



Begalung Kota Padang tahun 2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan merancang model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin terkait stunting dan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.
- b. Terbentuknya rancangan model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.
- c. Terbentuknya pengembangan model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.
- d. Terlaksananya implementasi model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.
- e. Mengetahui pengaruh model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi di Kantor Urusan Agama Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023



## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam keilmuan stunting, khususnya pencegahan stunting pada masa prakonsepsi. pengembangan model edukasi kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai strategi implementasi dalam menurunkan angka kejadian stunting

### **1.4.2. Bagi Pemegang Program dan Pembuat Kebijakan**

Model yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pencegahan stunting pada masa prakonsepsi. Selanjutnya, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai salah satu instrumen pengambilan keputusan dalam mengevaluasi faktor penentu keberhasilan modul pencegahan stunting pada masa prakonsepsi, juga dapat dijadikan sebagai bukti ilmiah penggunaan modul.

### **1.4.3. Bagi Praktisi dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pasangan panikah terkait stunting dan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi